

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang cukup pesat pada dunia ekonomi saat ini membuat persaingan perusahaan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan juga berat. Perusahaan dituntut untuk dapat berinovasi pada produk dan cara pemasaran yang menarik agar dapat memenangkan pasar. Setiap perusahaan yang didirikan selalu memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, untuk tambahan pembiayaan perusahaan, serta untuk menjaga siklus hidup perusahaan. Pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat berdasarkan kinerja perusahaan. Sedangkan, kinerja dalam perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2013:7) menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk mengungkapkan cara perusahaan mendapatkan sumber dana, pengolahan dana (modal) dan seberapa efektif penggunaan dananya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laba. Menurut Subrahman dan Wild (2013:109) laba merupakan suatu ringkasan dari hasil bersih aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Alat utama yang digunakan dalam analisis

keuangan suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio, dengan analisis rasio keuangan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang timbul tentang keuangan perusahaan (Tampubolon, 2013:19).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan tingginya tingkat pengembalian maka akan memperlancar kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan sebelum mengambil keputusan ekonomi. Analisis kinerja keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kinerja perusahaan pada periode berikutnya, termasuk kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor jasa layanan telekomunikasi dan jaringan. Dimana PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan publik, TELKOM harus memperhatikan pertumbuhan labanya untuk memastikan kelangsungan bisnisnya dan memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba TELKOM perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan membayar atau melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid. Menurut Anggraeni (2017) likuiditas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan memperoleh pinjaman dana dari kreditur. Selain itu, perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Curent Ratio (CR)*. *Curent Ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar dalam suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. *Debt equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Semakin tinggi hasil dari rasio ini berarti semakin tinggi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusaan (Subramayam, 2014:36).

Selain itu, menurut Anggraeni (2017) semakin tingginya hasil maka menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. *DER* menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan dalam memperoleh modal dari pihak luar yang menyebabkan beban perusahaan semakin berat sehingga dapat membuat pertumbuhan laba perusahaan menurun (Sayekti & Saputra, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan Total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan merupakan dari ukuran perusahaan yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Baik tidaknya kinerja dari suatu perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan, apabila ukuran perusahaan tersebut besar dianggap dapat untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berusaha untuk menumbuhkan labanya.

Menurut Fakhruddin *et al* (2020), perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan dalam skala ekonomi dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dengan cara yang berbeda-beda. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya dan pasar yang lebih besar, tetapi mungkin juga mengalami hambatan atau kendala dalam menjaga fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar yang cepat.

Tabel 1.1
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Pertumbuhan laba
Periode Tahun 2018-2023

Tahun	Pertumbuhan Laba
2013	Rp18.362.000.000.00
2014	Rp20.290.000.000.00
2015	Rp21.446.000.000.00
2016	Rp23.317.000.000.00
2017	Rp29.172.000.000.00
2018	Rp32.701.000.000.00
2019	Rp26.979.000.000.00
2020	Rp27.592.000.000.00
2021	Rp29.563.000.000.00
2022	Rp33.968.000.000.00

Sumber: Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 di atas laporan keuangan pertumbuhan laba periode berjalan tahun 2013-2022 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 laba bertumbuh sebesar Rp18.362.000.000.00, kemudia tahun 2014 laba bertumbuh sebesar Rp20.290.000.000.00, hingga tahun 2015 laba bertumbuh menjadi sebesar Rp21.446.000.000.00, tahun 2018 meningkat menjadi Rp32.701.000.000.00 dan pada tahun 2022 laba terus meningkat hingga

pertumbuhan laba menjadi sebesar Rp33.968.000.000.00 namun jika dilihat terjadi penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun 2019 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Fathi Yakan Bachsinar (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020, menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR), leverage (DER) dan aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Puspita Hendrawati dan Akhmad Syarifudin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019), menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berta Agus Petra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari latar belakang dan penelitian-penelitian diatas mengungkapkan hasil temuan yang berbeda, ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Adanya ketidak konsistenan dari beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali **“Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan perumusan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.?

1.4 TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Sebagai referensi dan sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2. Bagi Praktis

Sebagai referensi bagi praktisi di industri di Telekomunikasi Indonesia mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dan bagaimana cara mengelolanya.